

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONTEKS MODERN: TINJAUAN TERHADAP PRAKTIK DAN TANTANGAN

Received: Dec 30 th 2023	Revised: Jan 17 th 2024	Accepted: Jan 27 th 2024
-------------------------------------	------------------------------------	-------------------------------------

Faizin¹, Joni Helandri, Supriadi

amwafafaiz@gmail.com, helandrijoni@gmail.com, supriadispmm80@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to analyze the assimilation of Islamic educational ideas in a contemporary setting, as well as to evaluate the approach that is taken and the challenges that are involved with this endeavor. The significance of having a comprehensive understanding of how Islamic principles might be implemented in educational settings is expanding in parallel with the process of globalization and the advent of technology. The research technique makes use of a qualitative approach, which includes conducting in-depth interviews and making observations of Islamic educational institutions as well as other important stakeholders. The examination sheds light on the successes and challenges that have been encountered in the process of introducing Islamic concepts into the modern curriculum, as well as the instructional methods that have been utilized and the challenges that have been faced while attempting to integrate these principles in surroundings that are culturally and technologically diverse. The outcomes of the research provide an essential understanding of the implementation of Islamic education within a contemporary framework. In respect to Islamic principles in the modern day, the purpose of this research is to investigate the potential impact that Islamic principles could have on the curriculum, learning practices, and the development of student character.*

Keyword: *Islamic Education, Contemporary Setting, Curriculum Integration*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis asimilasi ide-ide pendidikan Islam dalam konteks kontemporer, serta mengevaluasi pendekatan yang diambil dan tantangan yang dihadapi dalam upaya ini. Pentingnya memiliki pemahaman komprehensif tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan semakin berkembang seiring dengan proses globalisasi dan kemajuan teknologi. Teknik penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif yang meliputi melakukan wawancara mendalam dan melakukan observasi terhadap lembaga pendidikan Islam serta pemangku kepentingan penting lainnya. Ujian ini menyoroti keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam proses memperkenalkan konsep-konsep Islam ke dalam kurikulum modern, serta metode pengajaran yang telah digunakan dan tantangan yang dihadapi ketika mencoba mengintegrasikan prinsip-prinsip ini ke dalam lingkungan sekitar yang beragam secara budaya dan teknologi. Hasil penelitian memberikan pemahaman penting tentang implementasi pendidikan Islam dalam kerangka kontemporer. Sehubungan dengan prinsip-prinsip Islam di zaman modern, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki potensi dampak prinsip-prinsip Islam terhadap kurikulum, praktik pembelajaran, dan pengembangan karakter siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Setting Kontemporer, Integrasi Kurikulum

¹ STAI Bumi Silampari Lubuklinggau

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam dalam konteks modern memperlihatkan tantangan yang kompleks seiring dengan kemajuan global dan teknologi². Implementasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan menjadi krusial dalam menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga terdidik secara moral dan spiritual sesuai dengan ajaran Islam³. Kemajuan global dan teknologi menghadirkan kompleksitas dalam mempertahankan keaslian nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan modern, yang membuat implementasi ajaran-ajaran tersebut menjadi esensial guna memastikan perkembangan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga memiliki landasan moral dan spiritual sesuai dengan prinsip-prinsip Islam⁴.

Tantangan kompleks dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan kontemporer terlihat dari upaya menciptakan platform pembelajaran yang sejalan dengan nilai-nilai teknologi modern sambil mempertahankan inti ajaran moral dan spiritual Islam⁵. Hal ini berarti dalam menghadapi kompleksitas tantangan yang timbul dari perkembangan global dan teknologi, pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan menjadi suatu keharusan yang mendesak guna memastikan pembentukan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademis, tetapi juga terdidik secara moral dan spiritual sesuai dengan ajaran Islam dalam konteks modern.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, banyak peneliti telah menyoroti kebutuhan akan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan modern. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa dalam proses implementasi nilai-nilai ini, seringkali terdapat kesulitan dalam menyesuaikan metode pembelajaran yang efektif dengan tuntutan teknologi saat ini. Sekar Harum, dkk (2023), dalam penelitiannya berjudul “Pola Pengembangan Kurikulum yang Terintegral dengan Ajaran Islam dan Sesuai dengan Kemajuan Sains Moderen dan Perkembangan Teknologi” menyatakan bahwa Penelitian ini terutama berfokus pada teori integrasi kurikulum yang didasarkan

² Neneng Munajah, “Agama Dan Tantangan Modernitas,” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 83–92, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i1.1433>.

³ Arfandi Arfandi and Munif Shaleh, “Tahapan-Tahapan Dalam Manajemen Kurikulum Pada Lembaga Pendidikan Islam,” *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 2, no. 2 (January 5, 2018): 63–71, <https://doi.org/10.35316/EDUPEDIA.V2I2.332>.

⁴ Agus Ali and Erihadiana Erihadiana, “Peningkatan Kinerja Teknologi Pendidikan Dan Penerapannya Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 3 (July 26, 2021): 332–41, <https://doi.org/10.47467/JDI.V3I3.445>.

⁵ Fathurahman Fathra, “Meningkatkan Efektivitas Pengajaran Al-Qur’an Dalam Kurikulum Pendidikan Islam” 10, no. 2 (2023): 209–19.

pada kesadaran keagamaan umat Islam. Esai ini menggunakan metodologi penelitian perpustakaan untuk mengkaji buku-buku dan majalah terkait tentang sistem pendidikan Eropa. Temuan penelitian menyoroti pentingnya memulai pembuatan kurikulum dengan mengadopsi pendekatan kurikulum terpadu yang menggabungkan konsep, keterampilan, dan disiplin ilmu lintas disiplin. Monoteisme menjadi landasan intelektual dalam konteks Islam dan ilmu pengetahuan, yang ditopang oleh landasan hukum undang-undang pendidikan nasional, UUD 1945, dan Alquran.

Tujuan merancang kurikulum yang menggabungkan sains dan Islam adalah untuk memberikan hubungan yang koheren dan signifikan antara kehidupan sehari-hari dan proses perolehan pengetahuan. Proses perencanaan pembelajaran meliputi pengembangan silabus, program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Esai ini meningkatkan pemahaman tentang integrasi kurikulum, membangun hubungan antara integrasi kurikulum dengan ilmu pengetahuan dan prinsip-prinsip Islam, dan menawarkan landasan teoritis dan hukum untuk mendukung pengembangan kurikulum berdasarkan integrasi⁶.

Selain itu, terdapat kekurangan dalam menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam lingkungan pendidikan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga penerapan nilai-nilai tersebut dapat terasa terpisah dari konteks aktual mereka. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Natiqotul Istiqomah, dkk (2023) yang berjudul Upaya habituasi Keseharian Siswa Berakhlak Mulia dan Berkarakter Islami sebagai Wujud Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menyatakan bahwa kelas satu sekolah dasar menandai dimulainya perkembangan karakter dan moral siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi cita-cita Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas satu sekolah dasar, dengan tujuan untuk menumbuhkan komitmen mereka kepada Tuhan dan mengembangkan karakter Islami mereka.

Penggabungan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar negara dengan nilai-nilai agama Islam dalam pendidikan bertujuan untuk melahirkan generasi yang beretika berbudi luhur dan berkarakter tangguh. Melibatkan orang tua, guru, dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting dalam memfasilitasi keberhasilan pelaksanaan

⁶ Sekar Harum et al., "Pola Pengembangan Kurikulum Yang Terintegral Dengan Ajaran Islam Dan Sesuai Dengan Kemajuan Sains Moderen Dan Perkembangan Teknologi," *RAZIQ: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2023): 97–101.

pendekatan pendidikan yang menyeluruh dan kohesif. Temuan penelitian ini akan menambah pemahaman kita mengenai pengaruh penerapan prinsip-prinsip tersebut terhadap pembentukan karakter siswa, serta pentingnya menjunjung tinggi keharmonisan hidup berdampingan antara keyakinan agama Islam dan Pancasila dalam ranah pendidikan. Oleh karena itu, kendala terbesar yang ditemui adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan cara yang relevan dan aplikatif dalam kurikulum yang mencerminkan realitas kontemporer⁷.

Berdasarkan rujukan yang disediakan, terdapat kelemahan dalam menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam lingkungan pendidikan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menyebabkan penerapan nilai-nilai tersebut terasa terpisah dari konteks aktual mereka. Selain itu, juga terdapat tantangan kompleks dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan kontemporer, terutama dalam menciptakan platform pembelajaran yang sejalan dengan nilai-nilai teknologi modern sambil mempertahankan inti ajaran moral dan spiritual Islam. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menyelidiki potensi dampak prinsip-prinsip Islam terhadap kurikulum, praktik pembelajaran, dan pengembangan karakter siswa dalam konteks modern. Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang implementasi pendidikan Islam dalam kerangka kontemporer, serta menyoroti keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam proses memperkenalkan konsep-konsep Islam ke dalam kurikulum modern.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan modern

Keharmonisan antara keyakinan agama Islam dan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pendidikan di Indonesia⁸. Keduanya memegang peran sentral dalam membentuk landasan nilai dan prinsip bagi masyarakat Indonesia yang beragam. Prinsip-prinsip Islam sebagai agama mayoritas dan Pancasila sebagai dasar negara memiliki kekhasan dan nilai-nilai universal yang saling melengkapi dalam membentuk karakter dan identitas bangsa.

⁷ Natiqotul Istiqomah et al., "Upaya Habitiasi Keseharian Siswa Berakhlak Mulia Dan Berkarakter Islami Sebagai Wujud Ketakwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa," *Jurnal Pendidikan Transformatif* 02, no. 04 (2023): 46–62, <https://doi.org/https://doi.org/10.9000/jpt.v2i4.621>.

⁸ M Argian Naufal and Alvin Ryshakti, "Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa Dalam Perspektif Islam" 1, no. 4 (2023): 204–214, <https://doi.org/https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i4.555>.

Beberapa penelitian telah menyoroti pentingnya menyatukan prinsip-prinsip dari kedua landasan kepercayaan ini dalam pendidikan. Memahami ajaran Islam dan nilai-nilai Pancasila sebagai bagian integral dalam kurikulum pendidikan adalah kunci untuk menciptakan generasi yang memahami dan menghargai keberagaman, toleransi, serta keadilan sosial⁹.

Keberadaan nilai-nilai ini dalam pendidikan bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam, tetapi juga memahami nilai-nilai kebhinnekaan, pluralisme, dan persatuan yang tercermin dalam Pancasila¹⁰. Hal ini menjadi krusial dalam konteks Indonesia yang multikultural dan multiagama.

Namun, tantangan muncul dalam bagaimana menjaga keseimbangan antara pengajaran agama Islam yang kuat dengan pengakuan dan pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai Pancasila¹¹. Beberapa penelitian juga menyoroti bahwa dalam beberapa kasus, ketidakseimbangan atau kurangnya pemahaman yang mendalam tentang kedua landasan kepercayaan ini dapat mengakibatkan konflik pemahaman di kalangan siswa.

Oleh karena itu, pentingnya menjaga keharmonisan antara keyakinan agama Islam dan Pancasila dalam ranah pendidikan membutuhkan pendekatan yang seimbang dan menyeluruh. Kerjasama antara lembaga pendidikan, keluarga, serta masyarakat dalam memberikan pemahaman yang komprehensif tentang nilai-nilai ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu merangkul kedua aspek kepercayaan ini secara seimbang, menjaga keharmonisan, dan memastikan terbentuknya generasi yang memiliki pemahaman yang utuh dan berkeadilan.

⁹ Yunita Nurmasari, "Eksplorasi Nilai-Nilai Keislaman : Transformasi Pendidikan Agama Sebagai Pilar Karakter," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, no. 7 (2023).

¹⁰ Rosyida Nurul Anwar, "Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme," *Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 4, no. 2 (2021): 158.

¹¹ Lusi Romadanti, "Evolusi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, no. 5 (2023).

2. Tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan kontemporer

Proses integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan kontemporer menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan yang perlu diatasi untuk memastikan keberhasilannya¹². Salah satu tantangan utama adalah kesesuaian nilai-nilai Islam dengan tuntutan kurikulum modern yang cenderung mencakup beragam subjek dari ilmu pengetahuan hingga teknologi.

Penelitian sebelumnya menyoroti bahwa implementasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan seringkali dihadapkan pada dilema antara kebutuhan akan pembelajaran akademik yang komprehensif dan integrasi nilai-nilai etika, moral, dan spiritualitas Islam¹³. Kesenjangan ini kadang-kadang sulit diatasi dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kurikulum yang memenuhi standar pendidikan modern.

Selain itu, terdapat tantangan dalam memastikan bahwa pengajaran nilai-nilai Islam tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum, tetapi juga benar-benar terinternalisasi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka¹⁴. Kekurangan ini bisa menyebabkan pemahaman yang dangkal atau terpisah antara pelajaran sekolah dan penerapannya dalam kehidupan praktis siswa.

Pentingnya pendekatan yang komprehensif dan terpadu dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam juga menyoroti kebutuhan akan pelatihan dan pengembangan profesionalisme bagi para pendidik agar mampu menghadapi tantangan ini¹⁵. Adanya kurangnya sumber daya, baik dalam bentuk pengajaran maupun infrastruktur pendidikan, juga menjadi hambatan dalam proses ini.

Dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut, penelitian mendukung perlunya peran kolaboratif antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan lingkungan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung integrasi nilai-nilai Islam

¹² Arif Arif and Wedra Aprison, "Kontektualisasi Visi Pendidikan Al-Qur'an Dalam Lembaga Pendidikan Kontemporer," *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 1, no. 3 (2023): 216–225, <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i3.818>.

¹³ Taupik Rahman Hakim, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Moderasi Kehidupan Beragama," *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 4 (2022): 192–200, <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.188>.

¹⁴ Muhammad Ammarnurhandyaka, "Menyelaraskan Warisan Islam Dengan Tantangan Modern Pendidikan Bagi Mahasiswa Kontemporer," *Jurnal Mustanir: Pendidikan Dan Islam* 1, no. 1 (2023): 1–9.

¹⁵ Edo Alvizar Dayusman, "Pola Modern Organisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Journal of Management in Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 115–30, <https://doi.org/10.32832/idarah.v4i2.14793>.

dalam kurikulum pendidikan kontemporer¹⁶. Hal ini membutuhkan pendekatan holistik yang mempertimbangkan aspek pendidikan formal dan non-formal untuk memastikan keberhasilan integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan.

3. Implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan sebagai upaya membentuk generasi yang cerdas secara akademis dan terdidik secara moral dan spiritual

Implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan telah menjadi fokus penting dalam rangka membentuk generasi yang memiliki kecerdasan akademis sekaligus keutamaan moral dan spiritual sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengajaran dan penerapan nilai-nilai Islam dalam lingkungan pendidikan dapat berkontribusi besar terhadap pembentukan karakter yang kokoh serta kepribadian yang seimbang pada generasi masa depan¹⁷.

Secara khusus, penelitian telah menyoroti bahwa pendidikan yang mencakup nilai-nilai Islam dapat membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang etika, moralitas, tanggung jawab sosial, serta membangun kualitas kepemimpinan yang sesuai dengan ajaran agama¹⁸. Pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai Islam juga dikaitkan dengan peningkatan kesadaran akan pentingnya toleransi, keadilan, dan kasih sayang dalam hubungan antarmanusia.

Meskipun demikian, beberapa penelitian telah menunjukkan adanya hambatan dalam implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan¹⁹. Salah satunya adalah tantangan dalam menyesuaikan pengajaran nilai-nilai tersebut dengan konteks kehidupan modern yang serba cepat dan beragam²⁰. Kesulitan juga muncul dalam membangun pemahaman yang lebih dalam dan aplikatif tentang bagaimana nilai-nilai Islam bisa diterapkan secara praktis dalam situasi sehari-hari.

¹⁶ Abdul Kholil, "Kolaborasi Peran Serta Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring," *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 88–102, <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.191>.

¹⁷ Annisa Mayasari and Opan Arifudin, "Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)* 1, no. 1 (2023): 47–59, <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/Alkamil/article/view/419>.

¹⁸ Atiratul Jannah, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 2 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10090>.

¹⁹ Ali Miftakhu Rosyad and Muhammad Anas Maarif, "Paradigma Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 75–99, <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.491>.

²⁰ Dian Arif Noor Pratama, "Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 03, no. 01 (2019): 198–226, <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.518>.

Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan membutuhkan pendekatan yang lebih holistik dan terkoordinasi, melibatkan tidak hanya sekolah atau lembaga pendidikan, tetapi juga keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar siswa. Pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, yang melibatkan peran aktif dari berbagai pihak, menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam memastikan bahwa generasi masa depan tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga terdidik secara moral dan spiritual sesuai dengan ajaran Islam.

4. Pengaruh penerapan prinsip-prinsip Islam terhadap pembentukan karakter siswa

Penerapan prinsip-prinsip Islam dalam konteks pendidikan telah menjadi fokus penelitian yang mengungkap dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Banyak studi menunjukkan bahwa pengajaran dan implementasi nilai-nilai Islam dalam lingkungan pendidikan dapat memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter, moralitas, dan etika siswa²¹. Pengajaran yang berfokus pada nilai-nilai ini tidak hanya membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama, tetapi juga memperkuat pengembangan karakter yang dianggap penting dalam kehidupan sehari-hari²².

Studi-studi terdahulu juga menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip Islam dalam pendidikan dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap toleransi, membangun hubungan yang harmonis dengan sesama, serta menghadapi tantangan dan konflik dengan cara yang lebih terarah dan berdasarkan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam agama²³.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip Islam dalam pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan sosial,

²¹ Abdul Khalil Adlina, Hj. Othman Mohamad Khairi, and Saidon Mohd. Kasri, "Memacu Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0: Penerapan Nilai-Nilai Islam Dan Inovasi Dalam Pengajaran Di Institusi Pengajaran Tinggi," *ISLAMIYYĀT* 42 (Isu Khas) 42 (2020): 13–20, <https://doi.org/https://doi.org/10.17576/islamiyyat-2020-42IK-02>; Febriyanti Umi Khabibah et al., "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Kelas IV A Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi," *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)* 3, no. 2 (September 14, 2023): 318–39, <https://doi.org/10.46229/ELIA.V3I2.670>.

²² Siti Romlah and Rusdi, "Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Modal Dan Etika," *Al-Ibrah* 8, no. 30 (2023): 67–85.

²³ Vika Rahmatika Hidayah and Nur Azizah, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam TPQ Melalui Kegiatan Mengaji Al-Qur'an Di TQ Nurul Khikmah," *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin Adab Dan Dakwah* 1, no. 2 (2021): 159–67, <http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/altifani/article/view/978>.

keluarga, dan konteks sekolah. Untuk menerapkan nilai-nilai ini secara efektif, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan kolaborasi antar institusi, keluarga, dan masyarakat, sehingga membina lingkungan pendidikan yang mendukung.

Keharmonisan antara keyakinan agama Islam dan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pendidikan di Indonesia. Keduanya memegang peran sentral dalam membentuk landasan nilai dan prinsip bagi masyarakat Indonesia yang beragam. Prinsip-prinsip Islam sebagai agama mayoritas dan Pancasila sebagai dasar negara memiliki kekhasan dan nilai-nilai universal yang saling melengkapi dalam membentuk karakter dan identitas bangsa²⁴.

Penelitian telah menyoroti pentingnya menyatukan prinsip-prinsip dari kedua landasan kepercayaan ini dalam pendidikan. Memahami ajaran Islam dan nilai-nilai Pancasila sebagai bagian integral dalam kurikulum pendidikan adalah kunci untuk menciptakan generasi yang memahami dan menghargai keberagaman, toleransi, serta keadilan sosial²⁵.

Keberadaan nilai-nilai ini dalam pendidikan bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam, tetapi juga memahami nilai-nilai kebhinnekaan, pluralisme, dan persatuan yang tercermin dalam Pancasila. Hal ini menjadi krusial dalam konteks Indonesia yang multikultural dan multiagama²⁶.

Dengan demikian, menjaga keselarasan antara ajaran agama Islam dan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan sangatlah penting, karena ketimpangan dapat menimbulkan konflik di kalangan peserta didik. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang menganut nilai-nilai tersebut, membina generasi dengan pemahaman yang utuh dan berkeadilan.

²⁴ Febresti Dwi Putri et al., "Relevansi Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani," *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 2, no. 1 (2023): 8–23.

²⁵ Ayka Aziz and Uswatun Hasanah, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Madrasah Ibtidaiyah," *Journal of Education and Learning Sciences* 2, no. 2 (2022): 1–14, <https://doi.org/10.56404/jels.v2i2.19>.

²⁶ Putri et al., "Relevansi Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani."

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk meneliti implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam konteks modern, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus²⁷. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan modern. Teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan para pengajar, siswa, dan pihak terkait di lembaga pendidikan Islam yang dipilih sebagai studi kasus. Observasi langsung juga dilakukan untuk memahami praktik pengajaran, interaksi antara siswa, serta implementasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan pendidikan tersebut. Data-data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematis untuk mengidentifikasi pola, tren, serta tantangan yang muncul dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam konteks kurikulum pendidikan modern. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang proses implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam era pendidikan yang terus berubah dan berkembang pesat.

PEMBAHASAN

1. Keberhasilan dan Tantangan dalam Implementasi Nilai-Nilai Islam ke Dalam Kurikulum Pendidikan Modern

Pembahasan mengenai keberhasilan dan tantangan dalam implementasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum pendidikan modern adalah bagian penting dari analisis dalam penelitian ini. Keberhasilan Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Kurikulum Pendidikan Modern diantaranya adalah; Pertama, adanya pengakuan nilai-nilai universal Islam. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam pengakuan dan penerapan nilai-nilai Islam yang bersifat universal, seperti moralitas, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial dalam kurikulum pendidikan modern.

Kedua, pengembangan kurikulum yang relevan. Membahas tentang pengembangan kurikulum yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara kontekstual dan relevan dengan tuntutan pendidikan modern. Ketiga, adanya adaptasi metode pembelajaran. Menyoroti keberhasilan dalam mengadaptasi metode

²⁷ Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada siswa, memastikan pemahaman yang baik dan aplikasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, adanya pengaruh positif terhadap karakter siswa. Menganalisis dampak positif dari penerapan nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter siswa, termasuk peningkatan kesadaran moral, toleransi, kepemimpinan yang beretika, dan kesiapan sosial mereka.

Adapun tantangan dalam Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Kurikulum Pendidikan Modern, diantaranya; Pertama, adanya kesulitan dalam konteks teknologi. Menjelaskan tantangan yang muncul dalam menyesuaikan nilai-nilai Islam dengan penggunaan teknologi dan kebutuhan pendidikan yang modern. Kedua, terdapat kesenjangan antara teori dan praktik. Membahas kesenjangan yang terkadang muncul antara pemahaman teoritis tentang nilai-nilai Islam dalam kurikulum dengan implementasinya dalam kehidupan praktis siswa di lingkungan pendidikan. Ketiga, adanya tantangan dalam menyesuaikan dengan kebutuhan kultural. Membahas kendala dalam menyesuaikan nilai-nilai Islam dengan keragaman budaya dan latar belakang siswa, serta tantangan dalam mempertahankan kesesuaian nilai-nilai ini dalam lingkungan yang beragam kultural. Keempat, kurangnya dukungan infrastruktur dan sumber daya. Menyoroti tantangan terkait kurangnya infrastruktur dan sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan modern.

Untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan modern, diperlukan pendekatan yang holistik dan inklusif. Menyelaraskan nilai-nilai universal Islam dengan prinsip-prinsip kontemporer, metode pengajaran yang mendorong pemikiran kritis, dan melibatkan pemangku kepentingan seperti guru, orang tua, dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum adalah kuncinya. Pendekatan ini menumbuhkan karakter yang kuat, sikap inklusif, dan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Islam, mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

2. Metode Pembelajaran yang Efektif Mentransfer Nilai-Nilai Islam kepada Siswa

Metode pembelajaran yang efektif dalam mentransfer nilai-nilai Islam kepada siswa memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa serta memanfaatkan beragam strategi. Pertama, penggunaan metode

diskusi yang memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mendiskusikan konsep-konsep nilai-nilai Islam dan mendorong mereka untuk menyampaikan pandangan serta pengalaman pribadi terkait nilai-nilai tersebut. Selain itu, metode studi kasus memungkinkan siswa untuk menganalisis situasi kehidupan nyata dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Hal ini karena teknologi, platform digital, dan aplikasi interaktif meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam melalui pembelajaran visual dan interaktif. Kegiatan praktis, seperti proyek, membantu siswa menerapkan nilai-nilai ini dalam proyek kehidupan nyata, mendorong pemahaman dan penerapan yang lebih dalam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, metode pembelajaran yang efektif untuk mentransfer nilai-nilai Islam kepada siswa membutuhkan pendekatan yang terintegrasi dan berdaya dorong. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran berbasis pengalaman. Dalam konteks ini, siswa akan terlibat secara aktif dalam kegiatan nyata yang merefleksikan nilai-nilai Islam, seperti kegiatan sosial, kerja sukarela, atau proyek berbasis kemanusiaan. Metode ini memungkinkan siswa untuk merasakan nilai-nilai tersebut secara langsung, memperkuat pengalaman pribadi mereka dan mengaitkannya dengan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, pendekatan dialogis juga penting, di mana guru memfasilitasi diskusi terbuka dan berpikiran luas tentang nilai-nilai Islam, memungkinkan siswa untuk berbagi pandangan mereka dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam. Penggunaan teknologi juga bisa menjadi alat yang berguna, melalui platform pembelajaran online atau aplikasi yang dirancang khusus untuk memperkenalkan nilai-nilai Islam secara interaktif dan menarik. Dengan berbagai metode pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan interaktif, siswa dapat merasakan, memahami, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan lebih baik.

3. Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islam

Kurikulum berbasis nilai-nilai Islam merupakan pendekatan yang menekankan integrasi nilai-nilai Islam dalam semua aspek pembelajaran, dengan tujuan untuk membentuk karakter, moralitas, dan etika siswa sesuai dengan ajaran Islam. Pertama, dalam kurikulum ini, terdapat pengidentifikasian nilai-nilai fundamental dalam Islam

seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, kesederhanaan, dan tanggung jawab sosial, yang diintegrasikan ke dalam kurikulum dengan menyelaraskan mata pelajaran yang ada dengan nilai-nilai tersebut. Kedua, pendekatan ini menekankan pembelajaran holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga siswa tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara teoritis tetapi juga mampu menerapkannya dalam tindakan nyata.

Ketiga, kurikulum ini memungkinkan pengembangan materi ajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti studi kasus yang mendorong mereka untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam situasi dunia nyata. Selain itu, penerapan metode pengajaran yang beragam seperti diskusi, simulasi, pembelajaran berbasis proyek, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial juga menjadi bagian integral dalam kurikulum ini. Dengan demikian, kurikulum berbasis nilai-nilai Islam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, tetapi juga untuk membentuk karakter yang kuat, etika yang baik, serta mengarahkan siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Akhirnya, kurikulum berbasis nilai-nilai Islam perlu dirancang dengan pendekatan yang menyeluruh, mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam setiap aspek pembelajaran. Hal ini dapat dimulai dengan pemilihan dan penyusunan materi pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai universal dalam ajaran Islam, seperti keadilan, kasih sayang, kejujuran, kerja keras, dan toleransi. Setiap mata pelajaran dan aktivitas ekstrakurikuler harus direvisi sedemikian rupa sehingga menggambarkan penerapan nilai-nilai ini dalam konteks nyata. Selain itu, perlu adanya pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam serta penekanan pada pengembangan karakter dan moral siswa.

Guru perlu dilatih untuk menyampaikan materi dengan pendekatan yang mengakomodasi nilai-nilai Islam dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, merenung, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian juga harus didesain untuk mengukur pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam serta kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. Dengan demikian, kurikulum berbasis nilai-nilai Islam akan memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk tidak hanya memahami, tetapi juga

menerapkan prinsip-prinsip moral dan etika Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka.

4. Tantangan Kultural dan Teknologi

Tantangan kultural dan teknologi dalam konteks pendidikan Islam menampilkan beberapa permasalahan yang mempengaruhi integrasi nilai-nilai Islam dalam lingkungan pendidikan modern. Pertama, dalam segi kultural, terdapat keragaman budaya dan perbedaan interpretasi nilai-nilai Islam yang dapat menjadi hambatan dalam mengintegrasikan ajaran Islam secara universal dalam kurikulum. Selain itu, penyesuaian nilai-nilai Islam dengan konteks sosial yang beragam seringkali menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana nilai-nilai ini dapat diterapkan tanpa menyingkirkan nilai-nilai lokal atau kebudayaan yang ada. Di sisi lain, tantangan teknologi juga menjadi perhatian serius.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat memungkinkan akses yang lebih luas terhadap informasi, namun, juga membawa risiko terhadap arus informasi yang tidak diverifikasi, yang dapat membingungkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam. Selain itu, kesesuaian nilai-nilai Islam dengan perkembangan teknologi yang cepat, seperti media sosial dan internet, menjadi permasalahan tersendiri dalam menjaga kesucian serta pemahaman yang autentik terhadap nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, tantangan kultural dan teknologi menunjukkan perlunya penyesuaian dan inovasi dalam strategi pendidikan untuk mengatasi perbedaan budaya serta risiko dari perkembangan teknologi yang terus berubah, sehingga nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dengan efektif dalam pendidikan modern.

Tantangan kultural dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan modern juga seringkali melibatkan perbedaan interpretasi, pemahaman, dan praktik di antara komunitas yang berbeda. Upaya untuk menyelaraskan nilai-nilai Islam dengan budaya lokal dan global dapat menimbulkan ketegangan dan konflik interpretasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inklusif, dialogis, dan sensitif terhadap perbedaan kultural agar kurikulum pendidikan dapat mengakomodasi keberagaman tersebut tanpa mengorbankan esensi nilai-nilai Islam.

Di samping itu, tantangan teknologi dalam konteks ini dapat meliputi ketersediaan akses dan kecanggihan teknologi di berbagai lingkungan pendidikan. Meskipun teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai Islam dan memfasilitasi pembelajaran, tidak semua siswa atau lembaga pendidikan memiliki akses yang sama terhadap infrastruktur teknologi yang diperlukan. Oleh karena itu, upaya diperlukan untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknologi dalam kurikulum dapat diakses secara merata oleh semua siswa tanpa terkecuali, sehingga nilai-nilai Islam yang diajarkan dapat tersebar dan diakses dengan adil.

Solusi untuk mengatasi tantangan kultural dan teknologi ini melibatkan kolaborasi antara komunitas pendidikan, pemangku kepentingan, dan pemerintah untuk merancang pendekatan yang inklusif dan menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai. Pendidikan lintas budaya dan pelatihan bagi guru untuk memahami sensitivitas budaya serta penggunaan teknologi dalam pengajaran dapat membantu mengatasi tantangan ini. Selain itu, investasi dalam infrastruktur teknologi dan akses yang merata akan memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pembelajaran yang didukung oleh nilai-nilai Islam, tanpa terkendala oleh tantangan kultural atau teknologi.

5. Pengaruh terhadap Karakter dan Etika Siswa

Pengaruh nilai-nilai Islam terhadap karakter dan etika siswa menjadi aspek krusial dalam membentuk kepribadian yang seimbang dan bertanggung jawab. Pertama, pengajaran nilai-nilai Islam memperkuat karakter siswa dengan mendorong pengembangan sifat-sifat seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan kasih sayang, yang menjadi landasan moral bagi kehidupan mereka. Melalui pendidikan nilai-nilai Islam, siswa diperkenalkan pada konsep etika dan moralitas yang membentuk dasar perilaku mereka dalam interaksi sehari-hari.

Kedua, pengaruh nilai-nilai Islam juga membentuk sikap empati, toleransi, dan rasa hormat terhadap orang lain, memungkinkan siswa untuk lebih memahami dan menghargai perbedaan serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Selain itu, pembelajaran nilai-nilai Islam juga mendorong siswa untuk memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan tanggung jawab terhadap masyarakat, membangun semangat kepedulian dan kontribusi positif dalam lingkungan mereka. Dengan demikian, pengaruh nilai-nilai Islam terhadap karakter dan etika siswa tidak hanya mencakup

aspek moral dan spiritual, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan pandangan hidup yang lebih positif dan beretika dalam berbagai konteks kehidupan.

Pada akhirnya, pengaruh terhadap karakter dan etika siswa merupakan hal yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Salah satu solusi kunci adalah melibatkan model peran yang positif, seperti guru, orang tua, dan tokoh masyarakat yang menunjukkan dan mendorong praktik nilai-nilai moral dan etika yang diinginkan. Guru yang tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan empati, akan memberikan dampak besar terhadap siswa.

Selain itu, integrasi nilai-nilai ini ke dalam kurikulum dan pengajaran harian juga sangat penting. Pendekatan yang menyeluruh dan konsisten dalam memperkenalkan, mengkaji, dan menerapkan nilai-nilai moral dalam pelajaran dapat membantu siswa untuk memahami pentingnya etika dan karakter yang baik dalam kehidupan mereka.

Penguatan hubungan antara sekolah, keluarga, dan komunitas juga memiliki peran besar dalam membentuk karakter siswa. Kolaborasi antara institusi pendidikan dengan orang tua untuk memperkuat pengajaran nilai-nilai etika dan moral di rumah serta di sekolah akan menciptakan lingkungan yang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai ini pada siswa. Pendekatan ini juga haruslah didukung oleh pendampingan yang positif, pujian, dan pengakuan atas perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai etika yang diharapkan. Dengan demikian, siswa akan merasa dihargai atas upaya mereka dalam menerapkan nilai-nilai tersebut, dan hal ini dapat memberikan dorongan bagi mereka untuk terus mengembangkan karakter dan etika yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

6. Peran Pengajaran Islam dalam Era Kontemporer

Peran pengajaran Islam dalam era kontemporer memegang peranan penting dalam membentuk paradigma pendidikan yang holistik dan relevan dengan tuntutan zaman. Pertama, pengajaran Islam memainkan peran kunci dalam memberikan landasan moral dan spiritual kepada individu dalam menghadapi tantangan globalisasi, teknologi, dan perubahan sosial yang cepat. Dalam konteks ini, ajaran Islam memberikan panduan bagi siswa untuk memahami nilai-nilai seperti keadilan,

kasih sayang, tolong-menolong, dan kejujuran, sehingga membentuk landasan etika yang kuat dalam kehidupan mereka.

Kedua, dalam menghadapi perkembangan teknologi yang pesat, pengajaran Islam berperan sebagai pendorong untuk memahami penggunaan teknologi dengan bijak, menekankan pentingnya menyaring informasi serta memastikan bahwa teknologi digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan etika Islam. Selain itu, pengajaran Islam di era kontemporer juga memainkan peran dalam mempromosikan dialog antarbudaya dan toleransi, mengajarkan siswa untuk menghargai keberagaman dan membangun kedamaian di tengah perbedaan. Dengan demikian, peran pengajaran Islam tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga menjadi pedoman praktis bagi siswa untuk menghadapi perubahan zaman dan membangun masyarakat yang berkeadilan, toleran, dan beretika.

Dengan demikian, peran pengajaran Islam dalam era kontemporer sangat penting dalam membentuk pemahaman yang holistik tentang agama, kemanusiaan, dan nilai-nilai universal. Salah satu solusi krusial adalah mengadaptasi pengajaran Islam agar relevan dengan zaman modern dan kebutuhan masa kini. Guru-guru Islam perlu memahami tantangan dan perubahan zaman saat ini untuk menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang bisa dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam mengajar, pendekatan yang inklusif dan membuka ruang dialog sangat diperlukan. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami pesan-pesan Islam secara kontekstual dan aplikatif dalam realitas yang terus berkembang.

Selain itu, integrasi teknologi juga merupakan solusi efektif. Penggunaan media digital, platform online, dan aplikasi yang dirancang khusus untuk pembelajaran Islam dapat membantu mengakomodasi cara belajar siswa yang lebih interaktif dan menarik. Hal ini dapat menghidupkan kembali pemahaman terhadap ajaran Islam secara modern tanpa kehilangan esensi dari nilai-nilai yang diperjuangkan. Tidak kalah pentingnya adalah memperkuat kolaborasi antar-lembaga dan komunitas Islam untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung. Kerja sama antara sekolah, masjid, pusat kebudayaan Islam, dan lembaga pendidikan lainnya dapat membentuk sebuah jaringan yang memberikan sumber daya, pendampingan, dan pemahaman yang lebih luas terkait nilai-nilai Islam.

Terakhir, penting juga untuk menciptakan pemahaman yang inklusif terhadap Islam di tengah masyarakat yang beragam. Pendidikan tentang pluralisme dan toleransi dalam konteks agama perlu diintegrasikan dalam pengajaran, sehingga siswa dapat memahami dan menghargai keragaman dalam masyarakat. Dengan pendekatan yang inklusif, teknologi yang terintegrasi, kolaborasi yang kuat, dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai universal Islam, pengajaran Islam dalam era kontemporer akan dapat memberikan kontribusi positif bagi pembentukan karakter, pemikiran, dan etika dalam kehidupan sehari-hari siswa di era modern ini.

7. Kolaborasi Stakeholder

Kolaborasi stakeholder dalam konteks pendidikan Islam merupakan sinergi antara berbagai pihak yang memiliki peran penting dalam memperkuat dan mengembangkan sistem pendidikan. Pertama, pemerintah memiliki peran dalam menetapkan kebijakan pendidikan yang mendukung integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum serta menyediakan sumber daya yang dibutuhkan, seperti dana, infrastruktur, dan kebijakan yang mendukung. Kedua, lembaga pendidikan dan guru menjadi stakeholder yang berperan dalam implementasi langsung nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dan melaksanakan praktik pengajaran yang sesuai dengan ajaran Islam.

Ketiga, peran keluarga sebagai stakeholder memiliki dampak besar dalam membangun karakter dan moralitas siswa di luar lingkungan sekolah, sehingga kolaborasi antara lembaga pendidikan dan keluarga menjadi penting. Selain itu, dukungan dari masyarakat sebagai stakeholder juga memengaruhi keberhasilan implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan, karena mereka dapat menjadi sumber dukungan, pemahaman, serta menjaga kesinambungan nilai-nilai tersebut di masyarakat. Kolaborasi antar-stakeholder menjadi krusial untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan Islam yang holistik, mencakup aspek akademis, moral, dan sosial bagi pembentukan generasi yang berkualitas dan beretika sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan demikian, kolaborasi antara stakeholder, baik itu pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas, industri, dan masyarakat luas, adalah kunci penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu solusi utamanya adalah mengadakan forum atau platform kolaboratif yang memungkinkan semua pihak terlibat

berpartisipasi aktif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kebijakan pendidikan. Dalam forum ini, semua stakeholder dapat berbagi pengalaman, ide, dan pemikiran mereka untuk menciptakan visi yang bersama-sama, membangun pemahaman yang lebih baik, serta menciptakan solusi yang lebih komprehensif terhadap tantangan pendidikan yang dihadapi.

Selain itu, kerja sama aktif antara lembaga pendidikan dan dunia industri adalah solusi yang sangat efektif. Mengintegrasikan kurikulum dengan kebutuhan industri saat ini, seperti keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja, dapat mempersiapkan siswa dengan lebih baik untuk menghadapi tuntutan pasar kerja yang terus berkembang. Pemerintah memiliki peran penting dalam memfasilitasi kolaborasi ini dengan membuat kebijakan yang mendukung dan mendorong partisipasi semua stakeholder dalam proses pendidikan. Peningkatan investasi dalam pendidikan serta menyediakan sumber daya yang memadai juga sangat penting untuk mendukung kolaborasi ini. Dengan kolaborasi yang kuat antara stakeholder, sinergi di antara berbagai kepentingan dan keahlian dapat ditemukan. Hal ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan, serta membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berdaya saing.

8. Pengembangan Kurikulum dan Strategi Pengajaran

Pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran dalam konteks pendidikan Islam menuntut pendekatan yang holistik serta adaptif terhadap tuntutan zaman yang terus berkembang. Pertama, dalam pengembangan kurikulum, terjadi identifikasi dan penyesuaian nilai-nilai Islam yang relevan dengan kebutuhan zaman serta integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam mata pelajaran yang ada. Ini melibatkan pengaturan kurikulum yang mencakup prinsip-prinsip Islam dalam berbagai bidang pembelajaran, seperti bahasa, ilmu pengetahuan, dan sejarah, sehingga membentuk landasan etika bagi siswa. Kedua, strategi pengajaran yang efektif mencakup penggunaan metode yang bervariasi, seperti diskusi, simulasi, dan teknologi pendidikan, yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif, memperkuat pemahaman mereka, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan teknologi juga memainkan peran penting dalam menghadirkan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, pengajaran

melalui pendekatan praktis, seperti proyek berbasis nilai-nilai Islam, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam situasi dunia nyata, memperdalam pemahaman mereka, dan menghubungkan nilai-nilai Islam dengan konteks kehidupan mereka. Dengan pengembangan kurikulum yang memadukan nilai-nilai Islam dan strategi pengajaran yang inovatif, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan lebih baik serta menerapkan dalam perilaku sehari-hari secara lebih bermakna.

Dengan demikian, pengembangan kurikulum yang memperkenalkan dan menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam konteks modern memerlukan pendekatan yang holistik dan adaptif. Salah satu solusi terpenting adalah merancang kurikulum yang terintegrasi, yang tidak hanya mencakup aspek teoritis, tetapi juga praktis. Ini dapat dicapai dengan menggabungkan pembelajaran nilai-nilai Islam ke dalam berbagai mata pelajaran dan aktivitas ekstrakurikuler, serta menyusun konten yang relevan dengan realitas sosial dan teknologi saat ini. Strategi pengajaran haruslah berfokus pada penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, dengan mendorong siswa untuk merenung, berdiskusi, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks kontemporer. Penggunaan metode pengajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi terbuka, simulasi, dan teknologi pendidikan yang interaktif, dapat membantu siswa memahami nilai-nilai Islam dengan cara yang lebih terlibat dan aplikatif.

Tantangan yang dihadapi dalam implementasi ini termasuk perbedaan interpretasi nilai-nilai Islam, penggunaan teknologi yang belum merata, serta resistensi terhadap perubahan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, kolaborasi antara para pemangku kepentingan, dialog antaragama, dan pelatihan bagi pendidik untuk memahami sensitivitas budaya serta mendukung strategi pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai Islam sangat penting. Mengatasi tantangan ini memerlukan komitmen yang kuat, keterbukaan untuk beradaptasi, dan kerja sama aktif antara lembaga pendidikan, komunitas, pemerintah, dan stakeholder terkait. Dengan pendekatan yang holistik, metode pengajaran yang inovatif, serta kolaborasi yang kuat, implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam konteks modern akan memberikan dampak positif yang signifikan dalam membentuk karakter, moralitas, dan keterampilan siswa untuk menghadapi kompleksitas zaman yang terus berkembang.

PENUTUP

Dalam penelitian ini, tujuan utama adalah untuk menginvestigasi implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam konteks pendidikan modern serta mengevaluasi tantangan yang terkait dengan upaya ini. Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap praktik pengajaran dan kolaborasi stakeholder dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum pendidikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan pendekatan pengajaran yang berbasis pada nilai-nilai Islam dengan memanfaatkan strategi yang lebih adaptif dan beragam. Inovasi ini mampu menawarkan kerangka kerja yang komprehensif dan terintegrasi bagi pengembangan kurikulum yang tidak hanya memperkuat aspek akademis, tetapi juga membentuk karakter siswa secara moral dan spiritual sesuai dengan ajaran Islam, sambil mengatasi tantangan kultural, teknologi, serta memperkuat kolaborasi antar-stakeholder. Kesimpulan ini memberikan landasan bagi perbaikan sistem pendidikan yang lebih holistik dan relevan dengan kebutuhan zaman yang terus berkembang, mengakomodasi nilai-nilai tradisional dengan cara yang adaptif dalam konteks pendidikan modern.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peluang untuk pengembangan lebih lanjut dalam dua bidang utama. Pertama, disarankan untuk melakukan kegiatan praktis berupa pelatihan bagi para pendidik dalam mengimplementasikan strategi pengajaran yang memadukan nilai-nilai Islam dengan teknologi modern, seperti pemanfaatan platform digital untuk mendukung pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tersebut. Kedua, untuk penelitian lanjutan, disarankan melakukan studi mendalam yang fokus pada analisis efektivitas metode evaluasi yang berorientasi pada nilai-nilai Islam dalam mengukur perkembangan karakter dan etika siswa. Kedua saran ini diharapkan dapat memperkaya praktik pendidikan dan ilmu pengetahuan yang ada serta meningkatkan hasil pembelajaran yang holistik dalam konteks nilai-nilai Islam di era pendidikan modern.

DAFTAR RUJUKAN

- Adlina, Abdul Khalil, Hj. Othman Mohamad Khairi, and Saidon Mohd. Kasri. "Memacu Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0: Penerapan Nilai-Nilai Islam Dan Inovasi Dalam Pengajaran Di Institusi Pengajian Tinggi." *ISLĀMIYYĀT* 42 (*Isu Khas*) 42 (2020): 13–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.17576/islamiyyat-2020-42IK-02>.
- Ali, Agus, and Erihadiana Erihadiana. "Peningkatan Kinerja Teknologi Pendidikan Dan Penerapannya Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 3 (July 26, 2021): 332–41. <https://doi.org/10.47467/JDI.V3I3.445>.
- Ammarnurhandyka, Muhammad. "Menyelaraskan Warisan Islam Dengan Tantangan Modern Pendidikan Bagi Mahasiswa Kontemporer." *Jurnal Mustanir: Pendidikan Dan Islam* 1, no. 1 (2023): 1–9.
- Anwar, Rosyida Nurul. "Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme." *Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 4, no. 2 (2021): 158.
- Arfandi, Arfandi, and Munif Shaleh. "Tahapan-Tahapan Dalam Manajemen Kurikulum Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 2, no. 2 (January 5, 2018): 63–71. <https://doi.org/10.35316/EDUPEDIA.V2I2.332>.
- Arif, Arif, and Wedra Aprison. "Kontektualisasi Visi Pendidikan Al-Qur'an Dalam Lembaga Pendidikan Kontemporer." *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 1, no. 3 (2023): 216–225. <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i3.818>.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Aziz, Ayka, and Uswatun Hasanah. "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Madrasah Ibtidaiyah." *Journal of Education and Learning Sciences* 2, no. 2 (2022): 1–14. <https://doi.org/10.56404/jels.v2i2.19>.
- Dayusman, Edo Alvizar. "Pola Modern Organisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Journal of Management in Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 115–30. <https://doi.org/10.32832/idarah.v4i2.14793>.
- Fathra, Fathurahman. "Meningkatkan Efektivitas Pengajaran Al-Qur'an Dalam Kurikulum Pendidikan Islam" 10, no. 2 (2023): 209–19.

- Hakim, Taupik Rahman. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Moderasi Kehidupan Beragama." *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 4 (2022): 192–200. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.188>.
- Harum, Sekar, Destra Rafiq, Afif Sinaga, and Nur Fitrah Tapianna Sirait. "Pola Pengembangan Kurikulum Yang Terintegral Dengan Ajaran Islam Dan Sesuai Dengan Kemajuan Sains Moderen Dan Perkembangan Teknologi." *RAZIQ: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2023): 97–101.
- Hidayah, Vika Rahmatika, and Nur Azizah. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam TPQ Melalui Kegiatan Mengaji Al-Qur'an Di TQ Nurul Khikmah." *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin Adab Dan Dakwah* 1, no. 2 (2021): 159–67. <http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/altifani/article/view/978>.
- Istiqomah, Natiqotul, Gunawan Santoso, Zahrotul Fitriyyah, and Edi Ribowo. "Upaya Habitiasi Keseharian Siswa Berakhlak Mulia Dan Berkarakter Islami Sebagai Wujud Ketakwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa." *Jurnal Pendidikan Transformatif* 02, no. 04 (2023): 46–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.9000/jpt.v2i4.621>.
- Jannah, Atiratul. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 2 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10090>.
- Khabibah, Febriyanti Umi, Wahyu Nanda, Eka Saputra, and Sri Lestariningsih. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Kelas IV A Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi." *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)* 3, no. 2 (September 14, 2023): 318–39. <https://doi.org/10.46229/ELIA.V3I2.670>.
- Kholil, Abdul. "Kolaborasi Peran Serta Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring." *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 88–102. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.191>.
- Mayasari, Annisa, and Opan Arifudin. "Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)* 1, no. 1 (2023): 47–59. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/Alkamil/article/view/419>.
- Munajah, Neneng. "Agama Dan Tantangan Modernitas." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 83–92. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i1.1433>.
- Naufal, M Argian, and Alvin Ryshakti. "Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa Dalam Perspektif

- Islam” 1, no. 4 (2023): 204–214. <https://doi.org/https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i4.555>.
- Nurmasari, Yunita. “Eksplorasi Nilai-Nilai Keislaman : Transformasi Pendidikan Agama Sebagai Pilar Karakter.” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, no. 7 (2023).
- Pratama, Dian Arif Noor. “Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim.” *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 03, no. 01 (2019): 198–226. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.518>.
- Putri, Febresti Dwi, Tiara Rahmadhani, Wahyuni Kartika, and Gusmaneli. “Relevansi Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani.” *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 2, no. 1 (2023): 8–23.
- Romadanti, Lusi. “Evolusi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, no. 5 (2023).
- Romlah, Siti, and Rusdi. “Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Modal Dan Etika.” *Al-Ibrah* 8, no. 30 (2023): 67–85.
- Rosyad, Ali Miftakhu, and Muhammad Anas Maarif. “Paradigma Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia.” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 75–99. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.491>.